

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan pada 130 siswa SMP Terbuka Duren Sawit I. Kriteria sampel penelitian adalah siswa kelas VII dan VIII SMP Terbuka Duren Sawit I, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, berusia 13-15 tahun, dan bersedia menjadi responden penelitian. Berikut ini merupakan gambaran responden penelitian yang terbagi menjadi beberapa karakteristik:

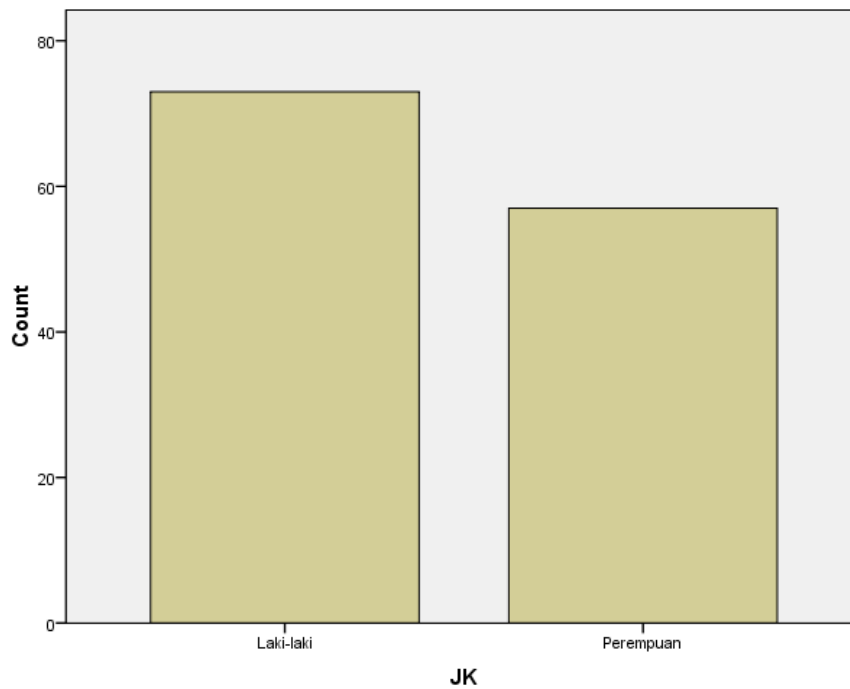
4.1.1 Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1

Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Jumlah | Presentase |
|--------------|---------------|------------|-------------|
| 1 | Laki-laki | 73 | 56.15% |
| 2 | Perempuan | 57 | 43.85% |
| Total | | 130 | 100% |

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden laki-laki berjumlah 73 orang dan responden perempuan berjumlah 57 orang. Data tersebut memperlihatkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan responden berjenis kelamin perempuan. Hal ini dapat dilihat dengan jelas pada gambar diagram berikut ini:



Gambar 4.1

Diagram Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

4.1.2 Gambaran Responden Berdasarkan Usia

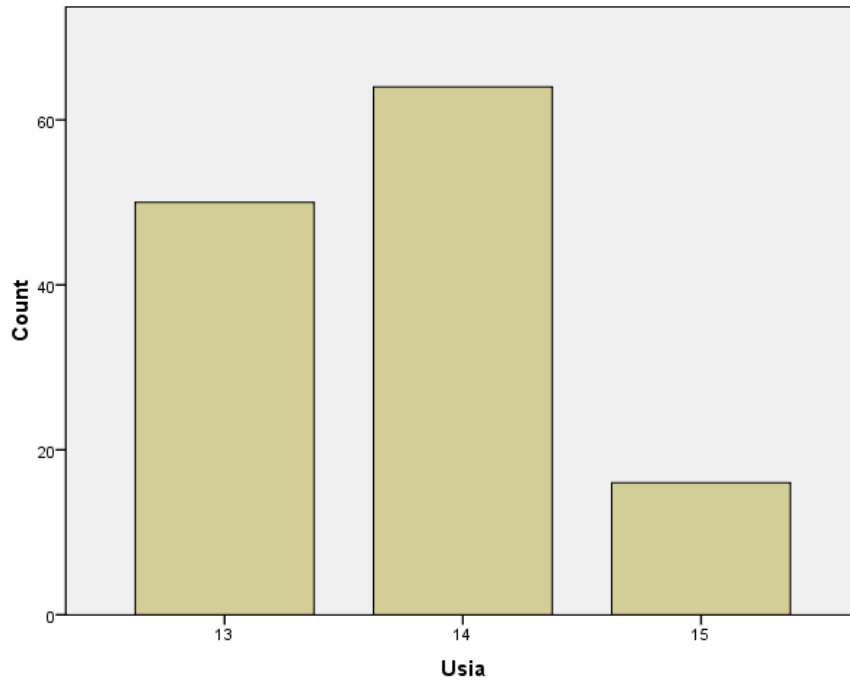
Tabel 4.2

Jumlah Responden Berdasarkan Usia

| No | Usia | Jumlah | Persentase |
|--------------|----------|------------|-------------|
| 1 | 13 tahun | 54 | 41.54 % |
| 2 | 14 tahun | 60 | 46.15 % |
| 3 | 15 tahun | 16 | 12.31 % |
| Total | | 130 | 100% |

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah responden berusia 13 tahun sebanyak 54 orang, 14 tahun sebanyak 60 orang, dan 15 tahun sebanyak 16 orang. Data tersebut memperlihatkan bahwa jumlah reponden berusia 14

tahun lebih banyak dibandingkan responden berusia 13 dan 15 tahun. Hal ini dapat dilihat dengan jelas pada gambar diagram berikut ini:



Gambar 4.2

Diagram Jumlah Responden Berdasarkan Usia

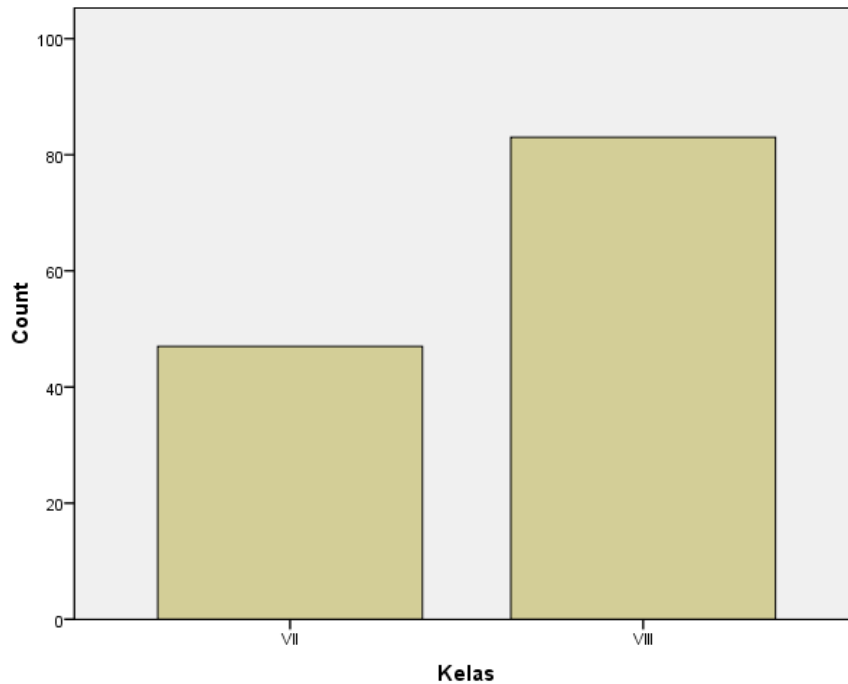
4.1.3 Gambaran Responden Berdasarkan Tingkatan Kelas

Tabel 4.3

Jumlah Responden Berdasarkan Tingkatan Kelas

| No | Kelas | Jumlah | Presentase |
|--------------|-------|------------|-------------|
| 1 | VII | 47 | 36.16% |
| 2 | VIII | 83 | 60.84% |
| Total | | 130 | 100% |

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden kelas VII berjumlah 47 orang dan Kelas VIII berjumlah 83 orang. Hal ini dapat terlihat secara jelas melalui gambar diagram berikut ini:



Gambar 4.3

Diagram Jumlah Responden Berdasarkan Kelas

4.2 Prosedur Penelitian

4.2.1 Persiapan Penelitian

Penelitian ini berawal dari menemukan fenomena yang ada disekitar. Setelah menemukan fenomena, penulis mencari data dan fakta yang mendukung fenomena tersebut. Data dan fakta didapatkan melalui jurnal, data pada instansi terkait, dan berbagai sumber lainnya. Setelah menentukan variabel psikologis yang akan diteliti, penulis melakukan konsul dengan dosen pembimbing mengenai fenomena dan data yang telah penulis dapatkan. Kemudian dosen pembimbing menyetujui variabel

psikologis yang akan di teliti dan penulis melanjutkan penelitian dengan mengumpulkan referensi dari jurnal, buku, dan berbagai sumber lainnya.

Lalu penulis mengadaptasi skala *Inventory of Parental and Peer Attachment* (IPPA), yang terdiri dari 75 item dengan melakukan *expert judgment* kepada dosen. Alat ukur motivasi berprestasi disusun setelah penulis mendapatkan cukup referensi. Skala motivasi berprestasi disusun berdasarkan teori motivasi berprestasi McClelland, yang terbagi menjadi 4 dimensi. Alat ukur motivasi berprestasi ini terdiri dari 52 item yang kemudian dilakukan *expert judgment* oleh dosen.

Kemudian penulis merevisi yang harus diperbaiki sesuai hasil *expert judgment*. Setelah melakukan *expert judgment*, penulis melakukan uji keterbacaan pada lima siswa SMP untuk masing-masing skala. Setelah selesai melakukan uji keterbacaan, penulis melakukan uji coba kepada siswa SMP Negeri 51 Jakarta sebanyak 70 responden. Uji coba dilakukan pada tanggal 19 April 2016. Hasil uji coba dilanjutkan ke uji kualitas instrumen, yaitu uji validitas dan reliabilitas. Dari hasil uji validitas dan reliabilitas tersebut didapatkan item-item yang valid yang dapat digunakan untuk uji final selanjutnya.

4.2.2 Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data penelitian dilaksanakan selama satu hari, yaitu pada tanggal 26 April 2016. Penelitian dilakukan pada SMP Terbuka Duren Sawit I. Responden yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 130 siswa yang terdiri dari 47 siswa kelas VII dan 83 siswa kelas VIII. Item-item yang digunakan pada pelaksanaan penelitian adalah item-item yang sudah valid, yaitu berjumlah 65 item pada skala IPPA-R dan 44 item pada motivasi berprestasi.

Penyebaran kuisioner dilakukan secara langsung dan serentak pada 5 kelas. Tiap-tiap kelas memiliki satu orang yang akan memberikan intruksi dan membantu menjelaskan bila ada yang kurang paham mengenai kuisioner.

4.3 Hasil Analisis Data Penelitian

4.3.1 Data Variabel Motivasi Berprestasi

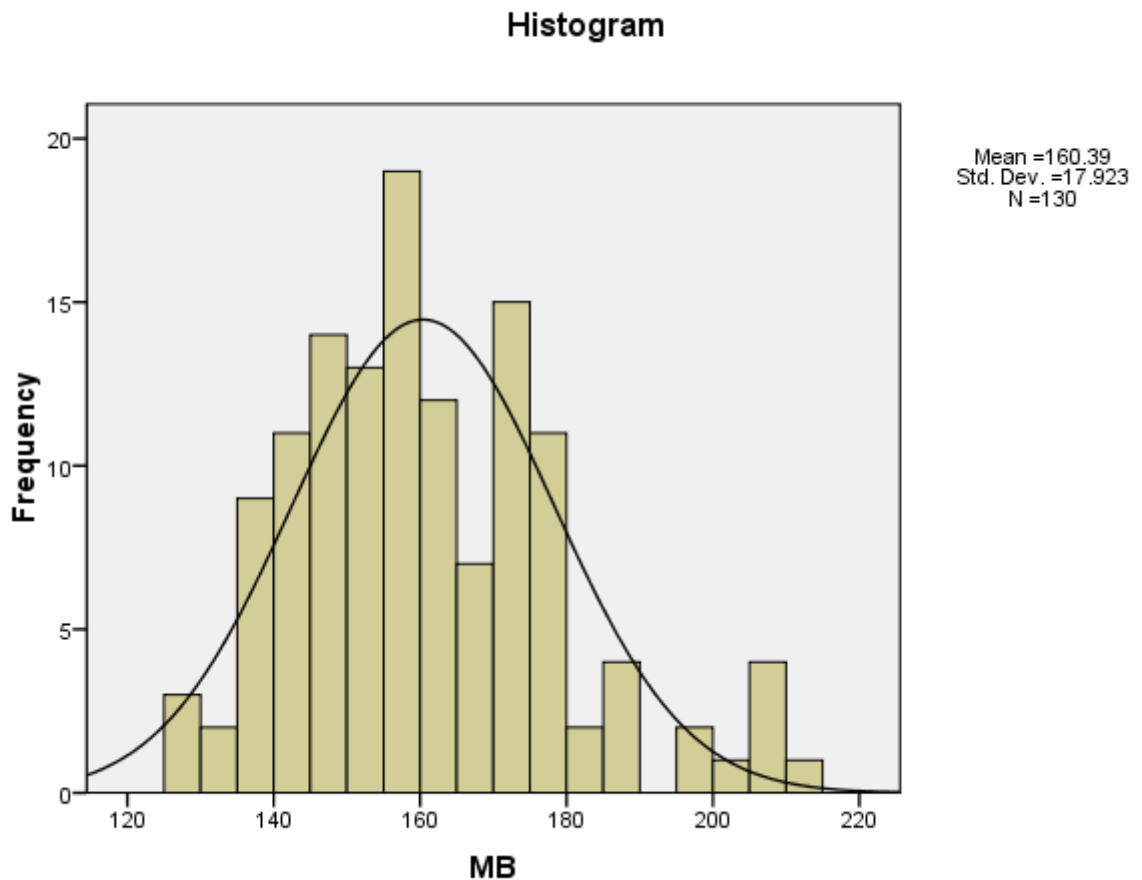
Data variabel motivasi berprestasi didapatkan melalui pengisian alat ukur penelitian dengan jumlah 44 item pernyataan yang diisi oleh 130 responden yang termasuk dalam kategori sampel penelitian. Berdasarkan persebaran data tersebut diperoleh Mean 160.39, Median 158, Standar Deviasi 17.923, Varians 321.248, Nilai Minimum 127, Nilai Maksimum 210 seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4

Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Berprestasi

| | |
|-----------------|---------|
| Mean | 160.39 |
| Median | 158 |
| Standar Deviasi | 17.923 |
| Varians | 321.248 |
| Nilai Minimum | 127 |
| Nilai Maksimum | 210 |

Sedangkan untuk kurva variabel motivasi berprestasi ditunjukkan dengan gambar berikut ini:



Gambar 4.4
Histogram Variabel Motivasi Berprestasi

Kategorisasi skor motivasi berprestasi dilakukan menggunakan mean sampel sebagai kriteria acuan dengan asumsi data berdistribusi normal. Berikut ini penjelasan mengenai pembagian kategorisasi skor variabel motivasi berprestasi.

Tabel 4.5
Kategorisasi Skor Motivasi Berprestasi

| Kategori | Skor | Frekuensi | Presentase |
|--------------|-----------------|------------|-------------|
| Tinggi | $X \geq 164,87$ | 47 | 36.15% |
| Rendah | $X < 164,87$ | 83 | 63.85% |
| TOTAL | | 130 | 100% |

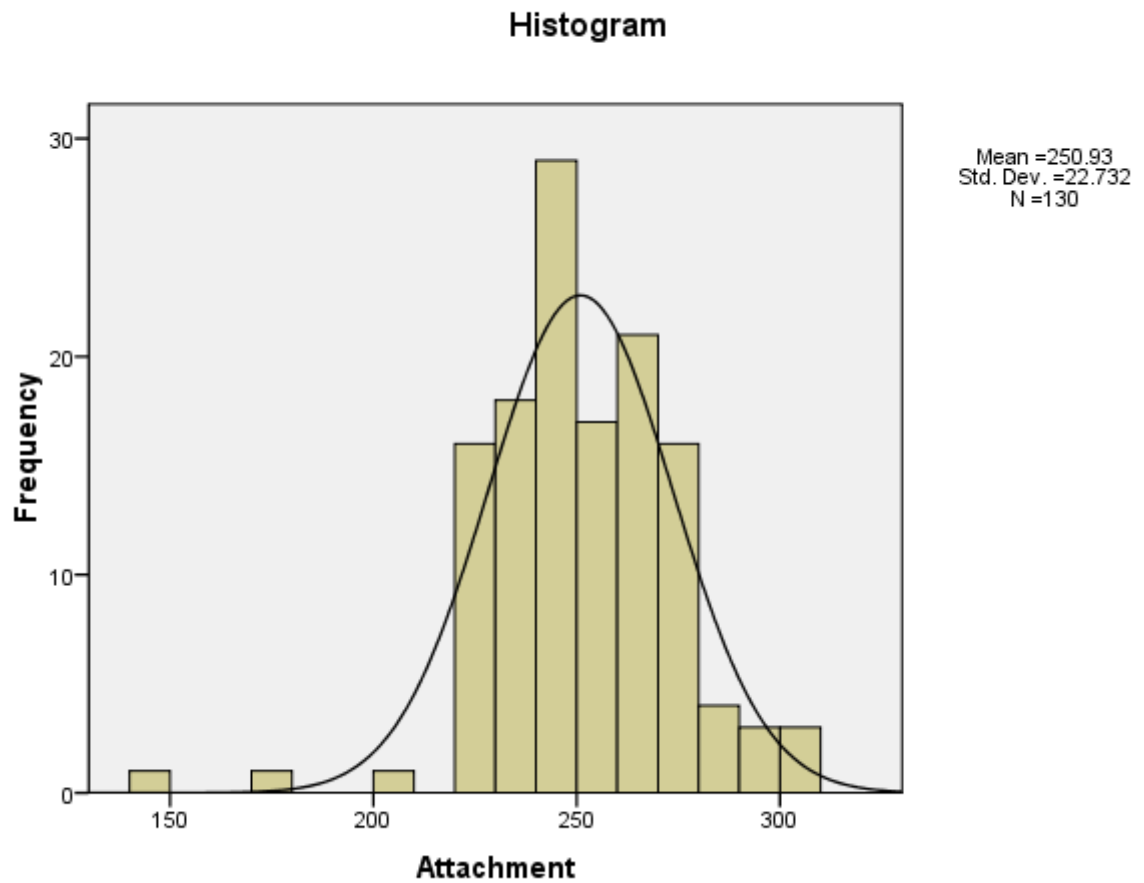
Berdasarkan data pada tabel, dapat dilihat bahwa terdapat 47 (36.15%) responden yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, sedangkan 83 (63.85%) responden yang memiliki tingkat motivasi berprestasi yang rendah.

4.3.2 Data Variabel Kelekatan (*Attachment*)

Data kelekatan (*attachment*) diperoleh dari hasil pengisian instrument IPPA-R dengan jumlah 65 item pernyataan yang diisi oleh 130 responden yang termasuk dalam kategori sampel penelitian. Berdasarkan persebaran data tersebut diperoleh Mean 250.93, Median 249.00, Standar Deviasi 22.732, Varians 516.763, Nilai Minimum 144, Nilai Maksimum 307 seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Analisis Data Variabel Kelekatan (*Attachment*)

| | |
|-----------------|---------|
| Mean | 250.93 |
| Median | 249.00 |
| Standar Deviasi | 22.732 |
| Varians | 516.763 |
| Nilai Minimum | 144 |
| Nilai Maksimum | 307 |



Gambar 4.5

Histogram Variabel Kelekatan (*Attachment*)

Kategorisasi skor kelekatan (*attachment*) dilakukan menggunakan mean sampel sebagai kriteria acuan dengan asumsi data berdistribusi normal. Berikut ini penjelasan mengenai pembagian kategorisasi skor variabel kelekatan (*attachment*).

Tabel 4.7
Kategorisasi Skor Kelekatan (*Attachment*)

| Kategori | Skor | Frekuensi | Presentase |
|--------------|------------------|------------|-------------|
| Tinggi | $X \geq 256,613$ | 53 | 40.77% |
| Rendah | $X < 256,613$ | 77 | 59.23% |
| TOTAL | | 130 | 100% |

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa terdapat 53 (40.77%) responden yang memiliki tingkat kelekatan yang tinggi, sedangkan 77 (59.23%) responden memiliki tingkat kelekatan yang rendah.

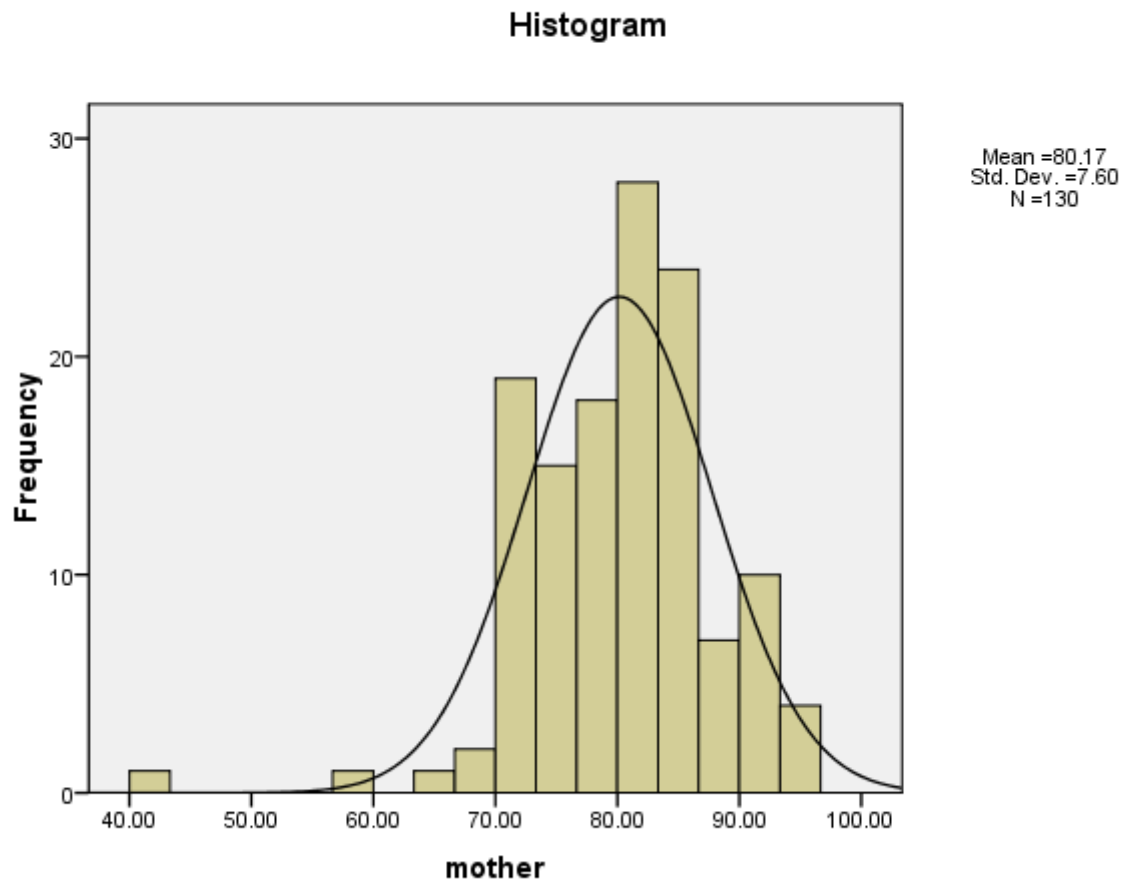
4.3.3 Data Variabel Kelekatan Ibu (*Mother Attachment*)

Data kelekatan ibu (*mother attachment*) diperoleh dari hasil pengisian instrument IPPA-R dengan jumlah 20 item pernyataan yang diisi oleh 130 responden yang termasuk dalam kategori sampel penelitian. Berdasarkan persebaran data tersebut diperoleh Mean 80.1692, Median 81, Standar Deviasi 7.59961, Varians 57.754, Nilai Minimum 43, Nilai Maksimum 96 seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Analisis Deskriptif Variabel Kelekatan Ibu (*Mother Attachment*)

| | |
|-----------------|---------|
| Mean | 80.1692 |
| Median | 81 |
| Standar Deviasi | 7.59961 |
| Varians | 57.754 |
| Nilai Minimum | 43 |
| Nilai Maksimum | 96 |

Sedangkan untuk kurva variabel kelekatan ibu (*mother attachment*) ditunjukkan dengan gambar berikut ini:



Gambar 4.6

Histogram Variabel Kelekatan Ibu (*Mother Attachment*)

Kategorisasi skor kelekatan ibu (*mother attachment*) dilakukan menggunakan mean sampel sebagai kriteria acuan dengan asumsi data berdistribusi normal. Berikut ini penjelasan mengenai pembagian kategorisasi skor variabel kelekatan ibu (*mother attachment*).

Tabel 4.9
Kategorisasi Skor Kelekatan Ibu (*Mother Attachment*)

| Kategori | Skor | Frekuensi | Presentase |
|--------------|----------------|------------|-------------|
| Tinggi | $X \geq 82,07$ | 50 | 38.46% |
| Rendah | $X < 82,07$ | 80 | 61.54% |
| TOTAL | | 130 | 100% |

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa terdapat 50 (38.46%) responden yang memiliki tingkat kelekatan yang tinggi terhadap ibu, sedangkan 80 (61.54%) responden memiliki tingkat kelekatan yang rendah terhadap ibu.

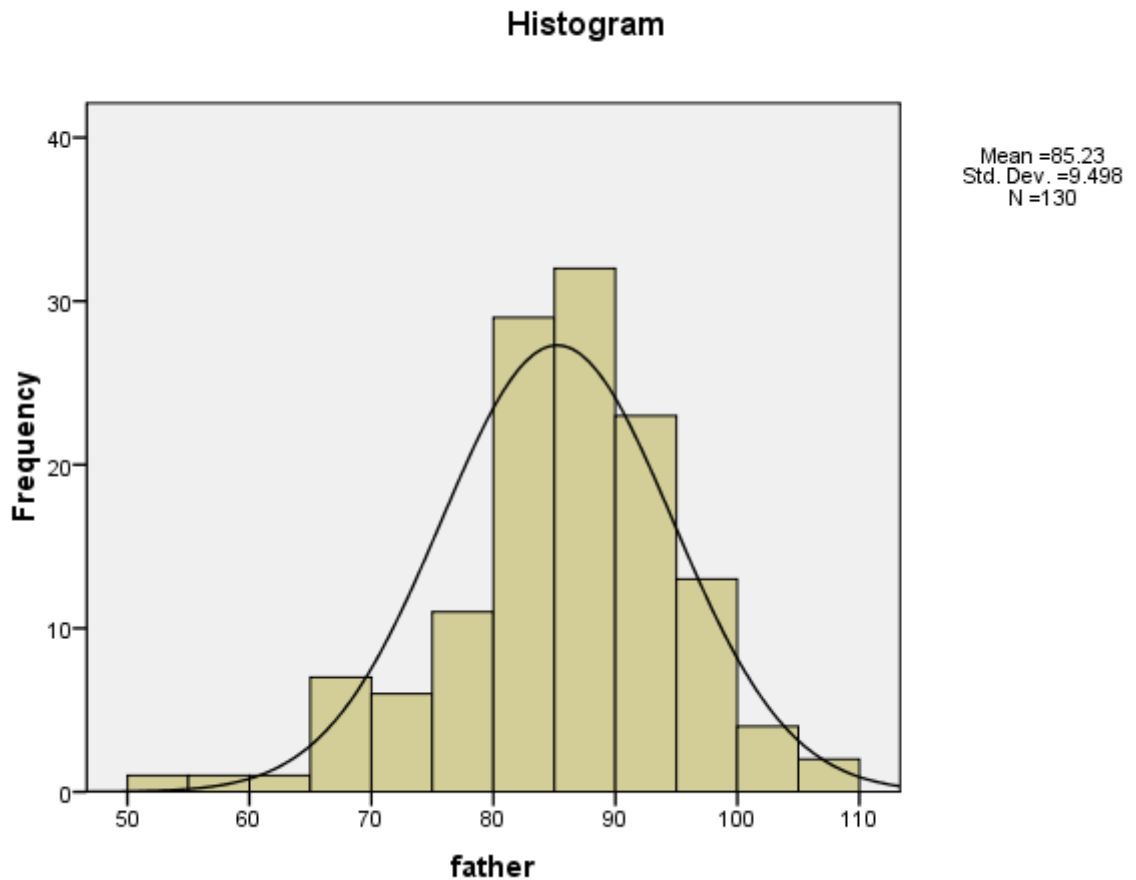
4.3.4 Data Variabel Kelekatan Ayah (*Father Attachment*)

Data kelekatan ayah (*father attachment*) diperoleh dari hasil pengisian instrument IPPA-R dengan jumlah 22 item pernyataan yang diisi oleh 130 responden yang termasuk dalam kategori sampel penelitian. Berdasarkan persebaran data tersebut diperoleh Mean 85.23, Median 85.50, Standar Deviasi 9.498, Varians 90.210, Nilai Minimum 51, Nilai Maksimum 109 seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Analisis Deskriptif Variabel Kelekatan Ayah (*Father Attachment*)

| | |
|-----------------|--------|
| Mean | 85.23 |
| Median | 85.50 |
| Standar Deviasi | 9.498 |
| Varians | 90.210 |
| Nilai Minimum | 51 |
| Nilai Maksimum | 109 |

Sedangkan untuk kurva variabel kelekatan ayah (*father attachment*) ditunjukkan dengan gambar berikut ini:



Gambar 4.7

Histogram Variabel Kelekatan Ayah (*Father Attachment*)

Kategorisasi skor kelekatan ayah (*father attachment*) dilakukan menggunakan mean sampel sebagai kriteria acuan dengan asumsi data berdistribusi normal. Berikut ini penjelasan mengenai pembagian kategorisasi skor variabel kelekatan ayah (*father attachment*).

Tabel 4.11
Kategorisasi Skor Kelekatan Ayah (*Father Attachment*)

| Kategori | Skor | Frekuensi | Presentase |
|--------------|----------------|------------|-------------|
| Tinggi | $X \geq 87,61$ | 54 | 41.54% |
| Rendah | $X < 87,61$ | 76 | 58.46% |
| TOTAL | | 130 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 54 (41.54%) responden memiliki tingkat kelekatan yang tinggi terhadap ayah, sedangkan 76 (58.46%) responden memiliki tingkat kelekatan yang rendah terhadap ayah.

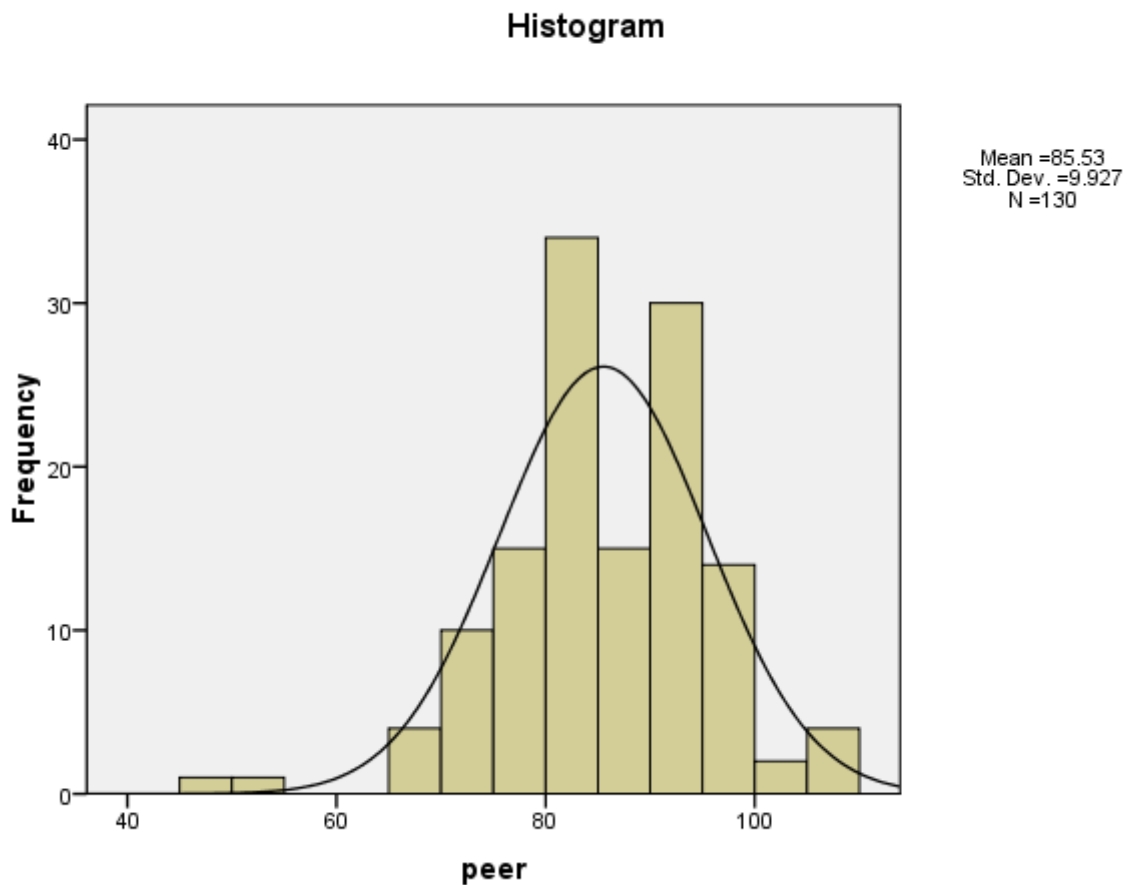
4.3.5 Data Variabel Kelekatan Teman Sebaya (*Peer Attachment*)

Data kelekatan teman sebaya (*peer attachment*) diperoleh dari hasil pengisian instrument IPPA-R dengan jumlah 23 item pernyataan yang diisi oleh 130 responden yang termasuk dalam kategori sampel penelitian. Berdasarkan persebaran data tersebut diperoleh Mean 85.53, Median 84.50, Standar Deviasi 9.927, Varians 98.546, Nilai Minimum 47, Nilai Maksimum 106 seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Analisis Deskriptif Variabel Kelekatan Teman Sebaya (*Peer Attachment*)

| | |
|-----------------|--------|
| Mean | 85.53 |
| Median | 84.50 |
| Standar Deviasi | 9.927 |
| Varians | 98.546 |
| Nilai Minimum | 47 |
| Nilai Maksimum | 106 |

Sedangkan untuk kurva variabel kelekatan teman sebaya (*peer attachment*) ditunjukkan dengan gambar berikut ini:



Gambar 4.8

Histogram Variabel Kelekatan Teman Sebaya (*Peer Attachment*)

Kategorisasi skor *peer attachment* dilakukan menggunakan mean sampel sebagai kriteria acuan dengan asumsi data berdistribusi normal. Berikut ini penjelasan mengenai pembagian kategorisasi skor variabel teman sebaya (*peer attachment*).

Tabel 4.13
Kategorisasi Skor Kelekatan Teman Sebaya (*Peer Attachment*)

| Kategori | Skor | Frekuensi | Presentase |
|--------------|----------------|------------|-------------|
| Tinggi | $X \geq 88,01$ | 52 | 40.00% |
| Rendah | $X < 88,01$ | 78 | 60.00% |
| TOTAL | | 130 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 52 (40.00%) responden yang memiliki tingkat kelekatan yang tinggi terhadap teman sebaya, sedangkan 78 (60.00%) responden memiliki tingkat kelekatan yang rendah terhadap teman sebaya.

4.3.6 Kategorisasi Variabel Motivasi Berprestasi dan Kelekatan (*Attachment*)

Tabel 4.14
Kategorisasi Motivasi Berprestasi dan Kelekatan (*Attachment*)

| Kategori | Frekuensi | Presentase |
|---------------|-----------|-------------|
| Tinggi-Tinggi | 29 | 22.31% |
| Tinggi-Rendah | 18 | 13.85% |
| Rendah-Tinggi | 24 | 18.46% |
| Rendah-Rendah | 59 | 45.38% |
| TOTAL | | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 29 (22.31%) responden memiliki motivasi berprestasi tinggi dan kelekatan (*attachment*) tinggi, 18 (13.85%) responden memiliki motivasi berprestasi tinggi dan kelekatan (*attachment*) rendah, 24 (18.46%) responden memiliki motivasi berprestasi rendah dan kelekatan (*attachment*) tinggi, sedangkan 59 (45.38%) responden memiliki motivasi berprestasi rendah dan kelekatan (*attachment*) rendah.

Tabel 4.15
Kategorisasi Motivasi Berprestasi dan Kelekatan Ibu (*Mother Attachment*)

| Kategori | Frekuensi | Presentase |
|-----------------|------------------|-------------------|
| Tinggi-Tinggi | 29 | 22.31% |
| Tinggi-Rendah | 18 | 13.85% |
| Rendah-Tinggi | 21 | 16.15% |
| Rendah-Rendah | 62 | 47.69% |
| TOTAL | 130 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 29 (22.31%) responden memiliki motivasi berprestasi tinggi dan kelekatan (*attachment*) ibu tinggi, 18 (13.85%) responden memiliki motivasi berprestasi tinggi dan kelekatan (*attachment*) ibu rendah, 21 (16.15%) responden memiliki motivasi berprestasi rendah dan kelekatan (*attachment*) ibu tinggi, sedangkan 62 (47.69%) responden memiliki motivasi berprestasi rendah dan kelekatan (*attachment*) ibu rendah.

Tabel 4.16
Kategorisasi Motivasi Berprestasi dan Kelekatan Ayah (*Father Attachment*)

| Kategori | Frekuensi | Presentase |
|-----------------|------------------|-------------------|
| Tinggi-Tinggi | 25 | 19.23% |
| Tinggi-Rendah | 22 | 16.92% |
| Rendah-Tinggi | 29 | 22.31% |
| Rendah-Rendah | 54 | 41.54% |
| TOTAL | 130 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 25 (19.23%) responden memiliki motivasi berprestasi tinggi dan kelekatan (*attachment*) ayah tinggi, 22

(16.92%) responden memiliki motivasi berprestasi tinggi dan kelekatan (*attachment*) ayah rendah, 29 (22.31%) responden memiliki motivasi berprestasi rendah dan kelekatan (*attachment*) ayah tinggi, sedangkan 54 (41.54%) responden memiliki motivasi berprestasi rendah dan kelekatan (*attachment*) ayah rendah.

Tabel 4.17
Kategorisasi Motivasi Berprestasi dan Kelekatan Teman Sebaya (*Peer Attachment*)

| Kategori | Frekuensi | Presentase |
|---------------|-----------|------------|
| Tinggi-Tinggi | 24 | 18.46% |
| Tinggi-Rendah | 22 | 16.92% |
| Rendah-Tinggi | 27 | 20.77% |
| Rendah-Rendah | 57 | 43.85% |
| TOTAL | 130 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 24 (18.46%) responden memiliki motivasi berprestasi tinggi dan kelekatan (*attachment*) teman sebaya tinggi, 22 (16.92%) responden memiliki motivasi berprestasi tinggi dan kelekatan (*attachment*) teman sebaya rendah, 27 (20.77%) responden memiliki motivasi berprestasi rendah dan kelekatan (*attachment*) teman sebaya tinggi, sedangkan 57 (43.85%) responden memiliki motivasi berprestasi rendah dan kelekatan (*attachment*) teman sebaya rendah.

4.3.7 Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel *mother attachment*, *father attachment*, *peer attachment*, dan variabel motivasi berprestasi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan program SPSS versi 16.00 dengan Kolmogorov-Smirnov Test. Penelitian ini menggunakan 130 responden. Normalitas persebaran data terpenuhi apabila sig (p-value) lebih besar dari

taraf signifikansi ($\alpha=0,05$). Adapun hasil uji normalitas variabel *mother attachment*, *father attachment*, *peer attachment*, dan variabel motivasi berprestasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18
Uji Normalitas Variabel

| Variabel | Sig (p-value) Kolmogorov-Smirnov | Kesimpulan |
|--------------------------|---|----------------------|
| <i>Mother Attachment</i> | 0.611 | Berdistribusi normal |
| <i>Father Attachment</i> | 0.224 | Berdistribusi normal |
| <i>Peer Attachment</i> | 0.713 | Berdistribusi normal |
| Motivasi Berprestasi | 0.207 | Berdistribusi normal |

Berdasarkan tabel di atas, dari uji normalitas Kolmogorov Smirnov didapatkan hasil sig (p-value) sebesar 0.611 untuk variabel *mother attachment*, 0.224 untuk variabel *father attachment*, 0.713 untuk variabel *peer attachment*, dan 0.201 untuk variabel motivasi berprestasi. Keempat variabel tersebut memiliki sig (p-value) lebih besar dari taraf signifikansi ($\alpha=0.05$), maka hal ini menunjukkan bahwa semua variabel berdistribusi normal

4.3.8 Uji Asumsi Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel bebas dengan variabel tergantung tergolong linier atau tidak. Semua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linier apabila nilai sig (p-value) lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$. Pengujian linieritas variabel *mother attachment*, *father attachment*, *peer attachment*, dan variabel motivasi berprestasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.19
Uji Linieritas Variabel

| Variabel | Uji Linieritas | | Interpretasi |
|---|----------------|------|--------------|
| | P | A | |
| <i>Attachment</i> – Motivasi Berprestasi | 0.000 | 0.05 | Linier |
| <i>Mother Attachment</i> – Motivasi Berprestasi | 0.000 | 0.05 | Linier |
| <i>Father Attachment</i> – Motivasi Berprestasi | 0.000 | 0.05 | Linier |
| <i>Peer Attachment</i> – Motivasi Berprestasi | 0.000 | 0.05 | Linier |

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa variabel *mother attachment*, *father attachment*, *peer attachment* dan *attachment* keseluruhan terhadap motivasi berprestasi memiliki nilai sig (p-value) lebih kecil daripada taraf signifikansi ($\alpha=0,05$). Dengan kata lain, variabel *mother attachment*, *father attachment*, *peer attachment* dan *attachment* keseluruhan terhadap motivasi berprestasi memiliki hubungan yang linier.

4.3.9 Uji Korelasi

Sebelum melakukan analisis regresi untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y perlu dilakukan pengujian korelasi terlebih dahulu. Menurut Rangkuti (2012) bahwa analisis regresi baru dapat dilakukan jika suatu variabel mempunyai korelasi dengan variabel lainnya. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel=0,176 dan nilai p lebih kecil dari nilai $\alpha=0.05$, maka variabel-variabel tersebut berkorelasi. Hasil uji korelasi dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.20
Uji Korelasi Antar Variabel

| Variabel | Koefisien Korelasi | P | Interpretasi |
|---|--------------------|------|--------------|
| <i>Attachment</i> – Motivasi Berprestasi | 0.571 | 0.00 | Berkorelasi |
| <i>Mother Attachment</i> – Motivasi Berprestasi | 0.539 | 0.00 | Berkorelasi |
| <i>Father Attachment</i> – Motivasi Berprestasi | 0.462 | 0.00 | Berkorelasi |
| <i>Peer Attachment</i> – Motivasi Berprestasi | 0.435 | 0.00 | Berkorelasi |

Berdasarkan tabel di atas, koefisien korelasi product moment (r hitung) antara variabel dengan motivasi berprestasi adalah 0.571, *mother attachment* dengan motivasi berprestasi adalah 0.539, *father attachment* dengan motivasi berprestasi adalah 0.462, dan *peer attachment* dengan motivasi berprestasi adalah 0.435. Nilai korelasi antar semua variabel memiliki r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai p lebih kecil dibandingkan nilai $\alpha=0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kelekatan (*attachment*) dengan motivasi berprestasi, *mother attachment* dengan motivasi berprestasi, *father attachment* dengan motivasi berprestasi, dan *peer attachment* dengan motivasi berprestasi.

4.3.10 Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis (H_a) dalam penelitian ini ada empat yang terdiri dari satu hipotesis mayor yaitu pengaruh kelekatan (*attachment* ibu, ayah, teman sebaya) terhadap motivasi berprestasi pada remaja. Kemudian terdapat tiga hipotesis minor yaitu pengaruh *mother attachment*, *father attachment*, dan *peer attachment* terhadap motivasi berprestasi pada remaja. Untuk menguji hipotesis tersebut dilakukan perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 16.00 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.21
Uji Signifikansi Keseluruhan

| Variabel | F hitung | F tabel | P | Keterangan |
|---|----------|---------|-------|--------------------|
| <i>Mother, father, peer attachment</i> – motivasi berprestasi | 20.812 | 2.63 | 0.000 | F hitung > F tabel |

Berdasarkan tabel di atas, nilai F hitung (20.812) lebih besar dibandingkan F tabel (2.63) dan nilai p (0.000) lebih kecil dibandingkan $\alpha=0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis mayor (H_a) dari penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara kelekatan (*attachment*) pada ibu, ayah, dan teman sebaya terhadap motivasi berprestasi pada remaja di SMPN Terbuka Duren Sawit I.

Tabel 4.22
Uji Model Summary

| Variabel | R | R Square | Adjust R |
|---|-------|----------|----------|
| <i>Mother, father, peer attachment</i> – Motivasi berprestasi | 0.576 | 0.331 | 0.315 |
| <i>Mother attachment</i> – Motivasi berprestasi | 0.539 | 0.291 | 0.285 |
| <i>Father attachment</i> – Motivasi berprestasi | 0.462 | 0.213 | 0.207 |
| <i>Peer attachment</i> – Motivasi berprestasi | 0.435 | 0.189 | 0.182 |

Berdasarkan tabel model *summary* di atas, menggambarkan bagaimana pengaruh *mother attachment*, *father attachment*, dan *peer attachment* terhadap motivasi berprestasi sebesar 33.1%, sedangkan sisa pengaruhnya sebanyak 66.9% di pengaruhi oleh faktor luar. Namun, untuk pengaruh *mother attachment* saja terhadap

motivasi berprestasi sebesar 29.1% dan sisa pengaruhnya sebanyak 70.9% dipengaruhi oleh faktor luar. Untuk pengaruh *father attachment* saja terhadap motivasi berprestasi sebesar 21.3% dan sisa pengaruhnya sebanyak 78.7% dipengaruhi oleh faktor luar. Sedangkan untuk pengaruh *peer attachment* saja terhadap motivasi berprestasi sebesar 18.9% dan sisa pengaruhnya sebanyak 81.1% dipengaruhi oleh faktor luar.

Tabel 4.23
Uji Regresi Parsial

| Variabel | B | P | A | Keterangan |
|---|--------|-------|-------|--------------|
| | 44.110 | | | |
| <i>Attachment</i> – Motivasi Berprestasi | 0.449 | 0.000 | 0.005 | $p < \alpha$ |
| <i>Mother Attachment</i> – Motivasi Berprestasi | 0.817 | 0.001 | 0.05 | $p < \alpha$ |
| <i>Father Attachment</i> – Motivasi Berprestasi | 0.319 | 0.079 | 0.05 | $p > \alpha$ |
| <i>Peer Attachment</i> – Motivasi Berprestasi | 0.275 | 0.096 | 0.05 | $p > \alpha$ |

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa dari tiga hipotesis minor yang di ajukan, hanya satu hipotesis (H_a) minor yang diterima. Suatu hipotesis minor dapat diterima ketika nilai p tersebut lebih kecil dari $\alpha=0.05$.

Berikut rinciannya:

- a. Terdapat pengaruh kelekatan (*attachment*) pada ibu yang signifikan terhadap motivasi berprestasi pada remaja di SMPN Terbuka Duren Sawit I. Hipotesis ini **diterima** karena memiliki nilai p (0.001) lebih kecil dari $\alpha=0.05$.

- b. Tidak terdapat pengaruh kelekatan (*attachment*) pada ayah yang signifikan terhadap motivasi berprestasi pada remaja di SMPN Terbuka Duren Sawit I. Hipotesis ini **ditolak** karena memiliki nilai p (0.079) lebih besar dari $\alpha=0.05$.
- c. Tidak terdapat pengaruh kelekatan (*attachment*) pada teman sebaya yang signifikan terhadap motivasi berprestasi pada remaja di SMPN Terbuka Duren Sawit I. Hipotesis ini **ditolak** karena memiliki nilai p (0.096) lebih besar dari $\alpha=0.05$.

Dari tabel *coefficients* di atas maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Motivasi Berprestasi} = 44.110 + 0.449 \text{ attachment}$$

$$\text{Motivasi Berprestasi} = 44.110 + 0.817 \text{ mother attachment}$$

Persamaan di atas dapat digunakan untuk memprediksi motivasi berprestasi pada remaja berdasarkan *attachment* dan *mother attachment*. Persamaan ini mengandung makna bahwa terdapat pengaruh *attachment* sehingga ada kenaikan motivasi berprestasi pada remaja, serta terdapat pengaruh *mother attachment* sehingga ada kenaikan motivasi berprestasi pada remaja

4.4 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh *attachment* terhadap motivasi berprestasi pada remaja. Berdasarkan uji hipotesis menggunakan analisis regresi menunjukkan bahwa hipotesis mayor diterima namun hipotesis minor hanya satu yang diterima dari tiga hipotesis yang di ajukan. Artinya, terdapat pengaruh kelekatan (*attachment*) yang signifikan terhadap motivasi berprestasi pada remaja di SMPN Terbuka Duren Sawit I. Hal ini sesuai dengan penelitian Maentiningsih (2008) bahwa terdapat hubungan antara *attachment* dengan motivasi beprestasi, hubungan yang signifikan tersebut dikarenakan faktor-faktor yang sangat mempengaruhi seperti komunikasi yang baik, dukungan dari orang tua, keinginan untuk memperoleh pengakuan dari sekolah, kebutuhan untuk memperoleh penghargaan, kebutuhan untuk

bersaing, dan kebutuhan untuk dihormati teman. Selain itu juga sesuai dengan penelitian Muslimah dan Wahdah (2013) yaitu *attachment* terbukti mempunyai hubungan yang signifikan terhadap motivasi berprestasi. Penelitian Elliot dan Reis (2003) juga memaparkan bahwa peserta yang memiliki kelekatan aman menunjukkan tingkatan yang lebih tinggi dalam motivasi berprestasi, dan rendah pada rasa takut akan kegagalan. Tobman dan Fass (2002 dalam Marzban, Alipuor, Esmaeilzadeh dan Qaderpour, 2013) mengatakan bahwa rendahnya kualitas *attachment* dapat menyebabkan peningkatan pada penurunan akademik dan kualitas *attachment* yang tinggi dapat meningkatkan kemajuan akademik siswa. Atashrouz (2008 dalam Marzban, Alipuor, Esmaeilzadeh dan Qaderpour, 2013) menunjukkan bahwa semakin tinggi siswa yang memiliki *attachment* yang aman dengan orang tua dan rekan nya, memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi. Dapat dilihat dari nilai R^2 0.331, yang berarti pengaruh *attachment* terhadap motivasi berprestasi pada remaja sebesar 33.1% sedangkan 66.9% lainnya di pengaruhi oleh faktor luar.

Berdasarkan hasil analisis terhadap hipotesis minor pertama, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan kelekatan (*attachment*) pada ibu terhadap motivasi berprestasi pada remaja di SMPN Terbuka Duren Sawit I diketahui bahwa hipotesis minor diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai p yang lebih kecil dari $\alpha=0.05$ yaitu 0.001. Hal ini sesuai dengan penelitian Luthfiani (2008) bahwa terdapat hubungan yang signifikan *attachment* ibu terhadap motivasi berprestasi pada remaja. Ketika seorang anak mendapatkan dasar aman dan dapat memercayakan koresponsifan orang tua atau pengasuh, mereka akan merasa cukup percaya diri untuk secara aktif melibatkan diri di dunia mereka (Jacobsen & Hoffman, 1997 dalam Papalia, 2009). Faktor-faktor yang mempengaruhi *secure attachment* yaitu orang tua tidak hanya memberikan kasih sayang kepada anaknya, namun juga memberikan dukungan serta rasa aman yang menyebabkan anak memiliki motivasi berprestasi yang tinggi (Maentingsih, 2008). Sehingga remaja akan lebih percaya diri untuk lebih aktif dalam proses belajar dikelas dan lebih bertanggung jawab dengan tugas-tugas sekolahnya. Pengaruh yang dihasilkan kelekatan ibu (*mother attachment*) terhadap motivasi berprestasi di SMPN Terbuka Duren Sawit I bersifat searah atau positif. Hal ini

menunjukkan bahwa semakin tinggi kelekatan ibu (*mother attachment*) maka akan semakin tinggi motivasi berprestasi remaja. Remaja yang memiliki kelekatan ibu (*mother attachment*) yang tinggi akan merasa percaya dan memiliki komunikasi yang baik dengan ibunya tanpa adanya rasa asing ketika berada disekitar ibunya, hal tersebut menyebabkan remaja memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Sebaliknya, semakin rendah kelekatan ibu (*mother attachment*) maka akan semakin rendah motivasi berprestasi remaja. Remaja yang memiliki kelekatan ibu (*mother attachment*) yang rendah tidak merasa percaya dan tidak memiliki komunikasi yang baik dengan ibunya, disertai dengan adanya rasa asing ketika berada disekitar ibunya, hal tersebut menyebabkan remaja memiliki motivasi berprestasi yang rendah karena tidak adanya rasa aman, dukungan atau bahkan kasih sayang yang remaja dapat dari ibunya. Dapat dilihat dari nilai R square 0.331, yang berarti pengaruh kelekatan (*attachment*) pada ibu terhadap motivasi berprestasi pada remaja sebesar 29.1% sedangkan 70.9% lainnya di pengaruhi oleh faktor luar.

Kemudian untuk hasil analisis terhadap hipotesis minor yang kedua tidak diterima. Artinya, tidak terdapat pengaruh kelekatan (*attachment*) pada ayah yang signifikan terhadap motivasi berprestasi pada remaja di SMPN Terbuka Duren Sawit I. Karena memiliki nilai p yang lebih besar dari $\alpha=0.05$ yaitu 0.079. Sesuai dengan penelitian Khayati (2012) yang memaparkan bahwa tidak adanya hubungan antara keterlibatan ayah dengan pengasuhan dan motivasi berprestasi. Dikarenakan ayah tidak sedominan ibu dalam memberikan pengasuhan sehingga *father attachment* tidak mempengaruhi motivasi remaja (Grossmann, Grossmann, & Zimmerman, 1999, dalam Neumeister dan Finch 2006). Menurut Duchesne dan Larose (2007) ada kemungkinan bahwa *attachment* ayah dan remaja dapat didefinisikan dengan lebih baik jika dihubungkan dengan konteks tertentu, seperti diskusi mengenai masa depan, politik dan sosial. Namun masih membutuhkan penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut.

Selanjutnya untuk hasil analisis terhadap hipotesis minor ketiga tidak diterima. Karena memiliki nilai p yang lebih besar dari $\alpha=0.05$ yaitu 0.079. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh kelekatan (*attachment*) pada teman

sebaya yang signifikan terhadap motivasi berprestasi pada remaja di SMPN Terbuka Duren Sawit I. Hal ini sesuai dengan penelitian Cauce, Felner & Primavera (1982) bahwa teman sebaya tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi berprestasi. Namun, ada beberapa penelitian yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara teman sebaya dan motivasi berprestasi. Perbedaan hasil penelitian ini dipengaruhi beberapa faktor seperti lingkungan, kedekatan remaja dengan teman sebaya, usia remaja yang dijadikan sampel, budaya, dan sebagainya. Selain itu hasil penelitian Ryan (2001) juga menunjukkan bahwa memiliki kelompok sebaya yang stabil ataupun tidak stabil tidak berhubungan dengan motivasi dan hasil prestasi.

Meskipun pada masa remaja teman sebaya memiliki pengaruh yang besar namun orang tua tetap menjadi dasar kelekatan bagi remaja terutama ibu.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memiliki beberapa keterbatasan penelitian, yaitu:

- a. Keterbatasan pada butir soal skala kelekatan (*attachment*) dan motivasi berprestasi yang terlalu banyak sehingga responden banyak yang mengeluh.
- b. Situasi saat melakukan penelitian yang kurang kondusif.
- c. Sampel penelitian terbatas pada siswa SMP Terbuka Duren Sawit I saja sehingga tidak dapat digeneralisasikan pada seluruh remaja Indonesia.